

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLET TENTANG ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PADA WUS DI DESA GEMAHARJO KABUPATEN PACITAN

Silvy Rosmawati ⁽¹⁾, Wijayanti ⁽²⁾

- 1) Mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Kusuma Husada Surakarta
(Silvyrosmawati134@gmail.com)
- 2) Dosen Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Kusuma Husada Surakarta
(wijyantiharyanto@ukh.ac.id)

Abstrak

Memilih metode kontrasepsi bukan merupakan hal yang mudah, banyak pasangan usia subur mempunyai kesulitan memilih metode kontrasepsi. Metode penyuluhan yang paling sering dilakukan oleh petugas puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan adalah metode ceramah dan Tanya jawab. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada WUS di Desa Gemaharjo Kabupaten Pacitan.

Rancangan penelitian dalam penelitian ini *pre eksperiment* dengan model rancangannya adalah *pre-post only design*. Populasinya adalah semua WUS dengan jumlah 169 orang pada Bulan September Tahun 2023, dan jumlah sampel jumlah 85 orang dengan teknik *sampling* menggunakan *random sampling*. Lokasi penelitian dilakukan WUS di Desa Gemaharjo Kabupaten Pacitan pada bulan Oktober 2023. Variabel dalam penelitian ini adalah 2 variabel dependent yaitu 2 variabel dependent : tingkat pengetahuan WUS tentang alat kontrasepsi dalam rahim sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan dengan jumlah pertanyaan 20. Uji statistic menggunakan uji *t-test* pada taraf signifikansi 0,05 atau tingkat kesalahan (5%).

Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang alat kontrasepsi dalam rahim hampir seluruh (78,3%) dari responden dengan pengetahuan cukup. Tingkat pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang alat kontrasepsi dalam rahim hampir seluruh (80,7%) dari responden dengan pengetahuan baik. Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada WUS di Desa Gemaharjo Kabupaten Pacitan, dengan ρ value $0,000 < @ 0,05$.

Diharapkan WUS lebih meningkatkan tingkat pengetahuan tentang alat kontrasepsi dalam rahim, sehingga dapat menjadi referensi tentang alat kontrasepsi yang digunakan.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Media Leaflet, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim, Pengetahuan, WUS

Daftar Pustaka : (2011 - 2020)

THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION USING LEAFLET MEDIA ABOUT INTERNAL CONTRACEPTIVE DEVICES ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE AT WUS IN GEMAHARJO VILLAGE, PACITAN DISTRICT

Silvy Rosmawati (1), Wijayanti (2)

- 1) Students of the Undergraduate Midwifery Study Program at STIKes Kusuma Husada Surakarta (Silvyrosmawati134@gmail.com)*
- 2) Lecturer in the Undergraduate Midwifery Study Program at STIKes Kusuma Husada Surakarta (wijayantiharyanto@ukh.ac.id)*

Abstract

Choosing a contraceptive method is not an easy thing, many couples of childbearing age have difficulty choosing a contraceptive method. The extension methods most often used by community health center officers to increase knowledge are lecture and question and answer methods. The aim of this research is to determine the effect of health education using leaflet media regarding intrauterine contraceptives on the level of knowledge among WUS in Gemaharjo Village, Pacitan Regency.

The research design in this study was pre-experimental with the design model being a pre-post only design. The population is all WUS with a total of 169 people in September 2023, and the total sample is 85 people with a sampling technique using random sampling. The research location was carried out by WUS in Gemaharjo Village, Pacitan Regency in October 2023. The variables in this study were 2 dependent variables, namely 2 dependent variables: the level of knowledge of WUS about intrauterine contraceptives before and after being given health education. The instrument in this study used a knowledge questionnaire with a total of 20 questions. Statistical tests used the t-test at a significance level of 0.05 or error rate (5%).

The level of knowledge before health education regarding intrauterine contraception was carried out by almost all (78.3%) of the respondents with sufficient knowledge. The level of knowledge after health education regarding intrauterine contraceptives was carried out by almost all (80.7%) of the respondents with good knowledge. There is an influence of health education using leaflet media about intrauterine contraceptives on the level of knowledge among WUS in Gemaharjo Village, Pacitan Regency, with a p value of $0.000 < @ 0.05$.

It is hoped that WUS will further increase the level of knowledge about intrauterine contraceptives, so that they can become a reference regarding the contraceptives used.

*Keywords: Health Education, Leaflet Media, Intrauterine Contraceptive Devices, Knowledge, WUS
Bibliography: (2011 - 2020)*

PENDAHULUAN

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) jumlah kepala keluarga di Indonesia tahun 2018 adalah 3 60.349.709 jiwa, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) adalah 38.343.931 jiwa, jumlah PUS yang menggunakan KB adalah 24.258.532 jiwa, sehingga masih banyak PUS yang tidak menggunakan KB (BKKBN, Survey Demografi

Kesehatan Indonesia, 2019). Pasangan Usia Subur merupakan sasaran dari program KB, dari seluruh PUS tersebut terdapat sebagian yang memutuskan untuk tidak memanfaatkan program tersebut dengan berbagai alasan diantaranya Ingin Menunda Memiliki Anak (IAT) atau Tidak Ingin Memiliki Anak Lagi. (TIAL). Kelompok PUS ini disebut sebagai Unmet Need. Pada tahun 2017 presentase PUS

yang merupakan kelompok Unmet Need di Indonesia sebesar 17,50% dan di tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu sebesar 18,82%. Akan tetapi target pencapaian untuk Unmet Need adalah 10,5%, dimana dari data diatas masih sangat jauh untuk mencapai target (BKKBN, Survey Demografi Kesehatan Indonesia, 2019).

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (BPS Jatim) dalam laporan Statistik Kesehatan Provinsi Jawa Timur sebagaimana dilansir dalam resmi BPS Jatim pada tanggal 29 Agustus 2022 mencatat bahwa pada tahun 2021 berdasarkan alat/cara program Keluarga Berencana (KB) yang digunakan, suntikan KB merupakan cara yang paling sering digunakan Pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 56,57 persen, kemudian diikuti dengan pil (19,20 persen), dan susuk (7,27 persen). “Selaras dengan tahun-tahun sebelumnya, banyaknya peminat alat KB suntik dimungkinkan karena penggunaannya yang lebih mudah dibandingkan IUD atau Intraurine Device, susuk ataupun pil yang harus diminum secara rutin. Di samping itu biaya KB suntik relatif lebih murah dan banyak pilihan masa efektifnya,” (BPS Jatim, 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pacitan tahun 2021 terdapat 12 kecamatan, salah satunya kecamatan Tegalombo memiliki luas wilayah dan jumlah penduduk dengan urutan ke dua setelah kecamatan Tulakan. Sedangkan berdasarkan data Puskesmas Tegalombo Pacitan jumlah PUS 831. Dari jumlah tersebut Desa

Gemaharjo memiliki jumlah WUS yang paling banyak dengan jumlah 169 dan memiliki cakupan KB paling rendah yaitu kontrasepsi IUD 10 orang.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan menggunakan kuesioner dari 10 orang WUS pada Bulan Maret 2023 didapatkan 8 orang dengan pengetahuan yang kurang tentang kontrasepsi dalam rahim dan 2 orang dengan pengetahuan yang cukup tentang kontrasepsi dalam rahim, dengan alasan pernah membaca di internet. Sehingga kurangnya pemahaman WUS tentang kontrasepsi IUD menjadi kendala dalam pemilihan alat kontrasepsi. Media sangat diperlukan dalam pelaksanaan promosi kesehatan karena media dapat mempermudah penyampaian informasi dan dapat menghindari kesalahan persepsi. Penggunaan Leaflet, poster, film dan powerpoint adalah contoh media yang lazim digunakan dan diharapkan dapat menarik masyarakat sehingga mampu menumbuhkan perilaku hidup sehat. Leaflet adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat, isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi keduanya. Media Leaflet mempunyai kelebihan dapat menyesuaikan masyarakat belajar mandiri, masyarakat dapat melihat isinya lebih santai, informasi dapat dibagi baik dengan keluarga dan tetangga (Notoatmodjo, 2015).

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi dapat diberikan dengan berbagai metode, salah satunya dengan menggunakan media cetak

seperti leaflet maupun poster. Media leaflet diprediksi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap dibandingkan poster (Gani, Istiaji and Kusuma, 2014). Begitupun dalam peningkatan pengetahuan tentang kontrasepsi dapat terjadi dengan pemberian leaflet sebagai media penyampaian informasi KB. Informasi KB yang memadai dalam meningkatkan cakupan kontrasepsi (Putri, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada WUS di Desa Gemaharjo Kabupaten Pacitan”.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia WUS di Desa Gemaharjo Kabupaten Pacitan pada Bulan September 2023

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
<20	0	0
20-35	33	39,8
>35	50	60,2
Total	85	100

(Sumber : Data Primer Penelitian, 2023)

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar (60%) dari responden adalah kelompok umur > 35 tahun.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian dalam penelitian ini *pre eksperiment* dengan model rancangannya adalah *pre-post only design*. Populasinya adalah semua WUS dengan jumlah 169 orang pada Bulan September Tahun 2023, dan jumlah sampel jumlah 85 orang dengan teknik *sampling* menggunakan *random sampling*. Lokasi penelitian dilakukan WUS di Desa Gemaharjo Kabupaten Pacitan pada bulan Oktober 2023. Teknik pengolahan data menggunakan Uji statistic menggunakan uji *t-test*. Alat instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan WUS di Desa Gemaharjo Kabupaten Pacitan pada Bulan September 2023

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
Dasar	15	18,1
Menengah	52	62,7
Tinggi	16	19,3
Total	85	100

(Sumber : Data Primer Penelitian, 2023)

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa Sebagian besar (62,7%) dari responden berpendidikan menengah.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan WUS di Desa Gemaharjo Kabupaten Pacitan pada Bulan September 2023

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
IRT	13	15,7
PNS	4	4,8
Swasta /wiraswasta	35	42,2
Tani /buruh tani	31	37,3
Total	85	100

(Sumber : Data Primer Penelitian, 2016)

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat dilihat bahwa hampir setengahnya (42,2%) dari responden dengan pekerjaan swasta/wiraswasta.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas WUS di Desa Gemaharjo Kabupaten Pacitan pada Bulan September 2023

Paritas	Frekuensi	Prosentase (%)
Primipara	52	62,7
Multipara	16	19,3
Grandemulti	15	18,1
Total	85	100

(Sumber : Data Primer Penelitian, 2023)

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat dilihat bahwa Sebagian besar (62,7%) dari responden dengan paritas primipara.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum di Berikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum di Berikan Pendidikan Kesehatan tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim WUS di Desa Gemaharjo Kabupaten Pacitan pada Bulan September 2023

Pengetahuan Sebelum	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	3	3,6
Cukup	65	78,3
Kurang	15	18,1
Total	85	100

(Sumber : Data Primer Penelitian, 2023)

Berdasarkan Tabel 5.5 dapat dilihat bahwa hampir seluruh (78,3%) dari responden dengan pengetahuan cukup .

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Sesudah di Berikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sesudah di Berikan Pendidikan Kesehatan tentang tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim pada WUS di Desa Gemaharjo Kabupaten Pacitan pada Bulan September 2023

Pengetahuan Sesudah	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	67	80,7
Cukup	15	18,1
Kurang	1	1,2
Total	85	100

(Sumber : Data Primer Penelitian, 2023)

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat dilihat bahwa hampir seluruh (80,7%) dari responden dengan pengetahuan baik .

B. Bivariat

Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada WUS.

Tabel 5.7 Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada WUS di Desa Gemaharjo Kabupaten Pacitan pada Bulan September 2023

Variabel	Pengetahuan sesudah						Total		
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	F	%	f	%		
Pengetahuan Sebelum	Baik	3	100	0	0	0	0	3	100
	Cukup	63	96,9	2	3,1	0	0	65	100
	Kurang	1	6,7	13	86,7	1	6,7	15	100

ρ value = 0,000 dengan tingkat signifikansi (5%), ρ 0,000 < α = 0,05

Dari tabel 5.7 diatas dapat diketahui pada tabulasi silang didapatkan pengetahuan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan baik dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan baik 3 responden (100%). Pengetahuan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan cukup dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan baik 63 responden (96,9%). Pengetahuan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan cukup dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan cukup 2 responden (3,1%). Pengetahuan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan kurang dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan baik 1 responden (6,7%). Pengetahuan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan kurang dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan cukup 13 responden (86,7%). Pengetahuan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan kurang dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan kurang 1 responden (6,7%).

Dari hasil uji statistik dengan bantuan program komputer didapatkan p value $0,000 < @ 0,05$ maka ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada WUS di Desa Gemaharjo Kabupaten Pacitan.

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang alat kontrasepsi dalam rahim pada WUS di Desa Gemaharjo Kabupaten Pacitan.

Bahwa dari 85 responden yang diteliti hampir seluruh (78,3%) dari responden dengan pengetahuan cukup. Hal tersebut disebabkan bahwa sebagian besar (62,7%) dari responden berpendidikan menengah. Sehingga dengan jenjang pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam memahami sesuatu.

Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2015), pengetahuan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimilikinya

semakin baik, dan sebaliknya.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang atau overt behavior (Notoatmodjo, 2015). Menurut Febrianti (2018) dalam penelitiannya pengetahuan merupakan dasar bagi seseorang untuk melakukan/menentukan dalam memulai sesuatu. Karena semakin tinggi pengetahuan yang didapatkan akan memudahkan seseorang dalam membuka wawasan tentang kesehatan dirinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi, cenderung akan berperilaku hidup sehat dan sadar akan pemeliharaan kesehatan serta kesejahteraan kesehatan termasuk dalam menggunakan alat kontrasepsi yang cocok,

sesuai dan efektif bagi ibu dan keluarga.

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jenjang pendidikan WUS mempengaruhi pengetahuan WUS tentang alat kontrasepsi dalam rahim, sehingga semakin WUS dengan jenjang pendidikan yang tinggi maka akan semakin baik pula pengetahuannya tentang alat kontrasepsi dalam rahim. Sehingga perlunya meningkatkan pemahaman WUS tentang alat kontrasepsi dalam rahim khususnya dengan pengetahuan yang kurang melalui pendidikan kesehatan.

Tingkat pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang alat kontrasepsi dalam rahim pada WUS di Desa Gemaharjo Kabupaten Pacitan

Bahwa dari 85 responden yang diteliti hampir seluruh (80,7%) dari responden dengan pengetahuan baik. Hal tersebut disebabkan hampir setengahnya (39,8%) kelompok umur 20-35 tahun dan sebagian besar (60,2%) dari responden adalah kelompok umur > 35 tahun. Sehingga dengan usia yang relatif muda memungkinkan memiliki emosional yang rendah dibandingkan usia dewasa terutama dalam pemahamannya tentang alat kontrasepsi dalam rahim.

Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2015), ibu yang masuk dalam kategori usia dewasa awal memiliki perilaku yang baik (kelompok usia dewasa awal 20-35 tahun), ini karena kelompok usia tersebut dikatakan sudah dewasa dengan cara berfikir yang sudah matang, mempunyai pengalaman yang banyak dan sudah mampu mengambil keputusan. Semakin matang

usia seseorang akan semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki dan mudah untuk menerima perubahan perilaku.

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa usia WUS mempengaruhi pengetahuan WUS tentang alat kontrasepsi dalam rahim sesudah diberikan pendidikan kesehatan, sehingga semakin produktif WUS maka akan semakin mudah dalam menyerap informasi yang didapatkan tentang alat kontrasepsi dalam rahim. Sehingga pada WUS dengan pengetahuan yang kurang dan dengan dewasa awal ataupun dewasa akhir untuk tetap dilakukan pendidikan Kesehatan untuk meningkatkan pengetahuannya tentang alat kontrasepsi dalam rahim.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada WUS di Desa Gemaharjo Kabupaten Pacitan.

Bahwa dari 85 responden pada tabulasi silang didapatkan pengetahuan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan baik dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan baik 3 responden (100%). Pengetahuan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan cukup dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan baik 63 responden (96,9%). Pengetahuan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan cukup dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan cukup 2 responden (3,1%). Pengetahuan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan kurang dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan baik 1 responden (6,7%). Pengetahuan sebelum

diberikan Pendidikan Kesehatan kurang dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan cukup 13 responden (86,7%). Pengetahuan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan kurang dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan kurang 1 responden (6,7%).

Dari hasil uji statistik dengan bantuan program komputer didapatkan p value $0,000 < @ 0,05$ maka ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada WUS di Desa Gemaharjo Kabupaten Pacitan.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Noviani (2023), menunjukkan Pengetahuan sebelum tes yaitu Cukup sebanyak 10 responden (47,6%), Pengetahuan sesudah tes, Baik sebanyak 21 responden (100%), hasil T Test $p = 0,000 < p (0,05)$ bermakna ada perbedaan pengetahuan tentang Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebelum dan sesudah terpapar dengan media leaflet di Puskesmas Gajahan Kota Surakarta. Kesimpulan dari Hasil pengujian T Test $p = 0,000 < p (0,05)$, bermakna bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebelum dan sesudah terpapar dengan media leaflet di Puskesmas Gajahan Kota Surakarta.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2015), metode penyuluhan yang dilakukan oleh petugas puskesmas disesuaikan dengan unsur perilaku sasaran yang akan diubah, apakah unsur pengetahuan sikap atau tindakan.

Metode penyuluhan yang paling sering dilakukan oleh petugas puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan adalah metode ceramah dan tanya jawab.

Media sangat diperlukan dalam pelaksanaan promosi kesehatan karena media dapat mempermudah penyampaian informasi dan dapat menghindari kesalahan persepsi. Penggunaan Leaflet, poster, film dan powerpoint adalah contoh media yang lazim digunakan dan diharapkan dapat menarik masyarakat sehingga mampu menumbuhkan perilaku hidup sehat. Leaflet adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat, isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi keduanya. Media Leaflet mempunyai kelebihan dapat menyesuaikan masyarakat belajar mandiri, masyarakat dapat melihat isinya lebih santai, informasi dapat dibagi baik dengan keluarga dan tetangga (Notoatmodjo, 2015).

Pendidikan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan yang dilakukan secara individu, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan. Begitupun dalam peningkatan pengetahuan tentang kontrasepsi dapat terjadi dengan pemberian leaflet sebagai media penyampaian informasi KB. Informasi KB yang memadai dalam meningkatkan cakupan kontrasepsi.

Kelebihan dalam melakukan penelitian ini adalah bidan Desa kooperatif, dalam hal perizinan di permudah oleh pihak Desa, responden kooperatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan

1. Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang alat kontrasepsi dalam rahim pada WUS di Desa Gemaharjo Kabupaten Pacitan, hampir seluruh (78,3%) dari responden dengan pengetahuan cukup.
2. Tingkat pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang alat kontrasepsi dalam rahim pada WUS di Desa Gemaharjo Kabupaten Pacitan, hampir seluruh (80,7%) dari responden dengan pengetahuan baik.
3. Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada WUS di Desa Gemaharjo Kabupaten Pacitan, dengan ρ value $0,000 < @ 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Rineka Cipta.

Arum, 2011. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta. Muha Medika

Dewiyanti, 2020. *Hubungan umur jumlah anak terhadap penggunaan IUD. Medical Tecnology and Public Health Jurnal Vol 4 Hal 1*

Febrianti, 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan AKDR Post Placenta di RSUD Dr Rasidin Padang*. Human Care Journal, Vol. 3, No. 1.

Friedman, 2013. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Gosyen Publishing

Gani, Istiaji and Kusuma, 2014. *Peningkatan Pengetahuan dan Sikap PUS dalam Keikutsertaan Ber-KB Menggunakan Media Leaflet. Gemassika Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 5 No. 2*

Handayani, 2015. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama

Hidayat, 2014. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

Notoadmojo S. 2015. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Noviani, 2023. *Efektivitas Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan dalam pemilihan KB MKJP. Kosala Jurnal Ilmu Kesehata Vo. 2 No. 1*

Nursalam P. 2015. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika

Puji Ati et al., 2019. *Modul Kader Matahariku (Informasi Tambahan Kontrasepsiku)*.

Riyanti, 2015. *Gambaran Pemakaian dan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang Kontrasepsi Suntik. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan :p- ISSN 1858-0696 Vol. 11 No. 1*

Saifuddin, 2015. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

UU No.20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Zaconeta, et, al. 2019. Pengaruh Memberikan Konseling KB terhadap Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kelurahan Belawan Bahagia Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 5 (2), 651 – 654.
<https://doi.org/10.52943/jikebi.v5i2.167>